

PENDAMPINGAN BTQ MENGGUNAKAN METODE TALLAQI DI TPQ AL HIDAYAH DADOK TUNGGUL HITAM PADANG

Meifa Adinda Erwina¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Gusmirawati⁴

¹ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

^{2,3,4} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
email erwina0510@gmail.com

Abstrak: Program pendampingan kepada masyarakat melalui pendampingan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di TPQ Al-Hidayah Dadok Tunggul Hitam Padang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Kegiatan ini melibatkan 10 anak dan dilaksanakan melalui metode talaqqi yang terdiri dari sosialisasi, pembinaan, dan pendampingan. Metode pendampingan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif guru, siswa, dan pengelola TPQ Al-Hidayah Dadok Tunggul Hitam dalam pendampingan kegiatan BTQ menggunakan metode talaqqi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru dan siswa, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta dokumentasi kegiatan. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an berhasil memper lancar bacaan mereka setelah pendampingan. Sementara itu, bagi mereka yang sudah dapat membaca, pendampingan ini membantu mereka untuk lebih menguasai bacaan dengan baik. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan yang penting bagi peserta didik. Pendampingan ini diharapkan dapat terus berlanjut untuk menciptakan generasi yang mencintai Al-Qur'an dan memahami isi serta tata cara membacanya dengan benar.

Kata kunci : Pendampingan, BTQ, Metode Talaqqi

Abstract: The mentoring program for the community through BTQ (Read and Write the Qur'an) mentoring at TPQ Al-Hidayah Dadok Tunggul Hitam Padang aims to improve students' ability to read, write, and memorize the Qur'an well. This activity involved 10 children and was carried out through the talaqqi method consisting of socialization, coaching, and mentoring. This mentoring method uses the Participatory Action Research (PAR) approach, which involves the active participation of teachers, students, and managers of TPQ Al-Hidayah Dadok Tunggul Hitam in mentoring BTQ activities using the talaqqi method. Data was collected through participatory observation, interviews with teachers and students, focus group discussions (FGD), and documentation of activities. The results of the mentoring showed a significant increase in the ability to read, write, and memorize the Qur'an. Children who previously had difficulty reading the Qur'an managed to improve their reading skills after mentoring. Meanwhile, for those who could already read, this mentoring helped them to master reading better. Thus, this program not only improves the skills of reading the Qur'an, but also provides important moral values and discipline for students. This mentoring is expected to continue to create a generation that loves the Qur'an and understands its contents and how to read it correctly.

Keywords: Mentoring, BTQ, Talaqqi Method

Article History:

Received	Revised	Published
18 September 2024	10 November 2024	15 November 2024

Pendahuluan

Secara kebahasaan kata "*qaraa yaqrau quranan*" berarti "bacaan atau yang dibaca". Secara umum Al-Qur'an didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui

perantaraan malaikat Jibril. Al-Qur'an ditulis dalam mushaf yang tetap murni dan membacanya merupakan tindakan ibadah. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat (Tamlekha, 2021). Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berfungsi sebagai panduan hidup bagi setiap muslim (Agus Salim Syukran, 2019). Barang siapa yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya, ia akan memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Said et al., 2022). Sebaliknya, muslim yang tidak mengenal dan tidak mengamalkan Al-Qur'an akan mengalami kesulitan, baik di dunia maupun di akhirat (Nur & Aryani, 2022). Ketidakmampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an berarti seorang muslim belum sepenuhnya dapat menjalankan kewajibannya dengan baik, karena hal tersebut menghambat pemahaman yang mendalam tentang sumber-sumber ilmu keislaman (Mely Aldariani, Marita Putri, Riski Martina, Tri Jumiati, Slamet Nastain, 2024).

Pembelajaran Al-Qur'an khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini atau masa kanak-kanak. Ini akan memungkinkan anak-anak memiliki pengalaman belajar dan mengoptimalkan perkembangan otak mereka (Nur & Aryani, 2022). Pembelajaran baca al-qur'an perlu dilakukan sejak kecil agar mereka dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai dengan aturan yang ditemukan dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk menghasilkan individu yang memiliki moralitas. Pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya dimulai saat anak berusia dua tahun atau saat mereka dapat berbicara dengan lebih jelas. Anak-anak biasanya diajarkan membaca Al-Qur'an di rumah dengan bimbingan orang tua atau di madrasah dengan bimbingan guru atau ustadz yang berpengalaman (Muhammad Aman Ma'mun, 2019). Sangat penting bagi seluruh umat Islam untuk belajar membaca al-Qur'an karena itu adalah jalan menuju pengetahuan tentang akidah, ibadah, akhlak, dll. Proses bacaan ini adalah langkah pertama dan utama dalam membuka petunjuk bagi orang Islam, seperti halnya wahyu pertama yang diberikan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, yaitu :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al-'alaq:1-5) (Muhammad Aman Ma'mun, 2019).

Menurut Mulyani memiliki Al-Qur'an tidak cukup untuk mendapatkan manfaat yang besar sebagai pedoman peradaban umat; itu harus dipelajari, dibaca, dipahami, dan diamalkan. Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses yang panjang, jadi harus dimulai sejak usia dini. Orang harus belajar bukan hanya membaca dan menulis, tetapi juga memahami kandungannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hal ini, sangat penting bagi anak-anak untuk belajar dasar-dasar Al-Qur'an sejak dini agar mereka lebih mudah memahami tingkat pembelajaran yang akan mereka terima di kemudian hari. Hanya dengan mengamalkan Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup dan rujukan utama, seseorang dapat mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Meskipun saat ini masih banyak ditemukan (Mulyani, Pamungkas, 2018). Strategi

pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an sangat penting untuk membangun fondasi moral dan spiritual yang kuat pada siswa selain meningkatkan pemahaman mereka tentang teks suci. Oleh karena itu, strategi ini sangat penting (Napitupulu, D. S., Situmorang, H. B., Khoiruna, I., Priantono, D., & Rahmadhani, 2022).

Pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar Al-Qur'an dikenal sebagai Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Dalam BTQ anak-anak akan belajar dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an seperti memahami huruf hijaiyah, pelafalan dan penulisan huruf hijaiyah, tanda baca dan makhraj huruf dan lebih banyak lagi. Dengan dasar-dasar ini, anak-anak akan menjadi kebiasaan dan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar menggunakan metode. Metode adalah proses yang diambil untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran, menurut Djurmah dalam Rahmat (2019) merupakan strategi yang digunakan guru untuk mencapai tujuan. Pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang membuat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an lebih mudah bagi anak-anak, untuk membuat pemahaman anak usia dini lebih mudah, ada proses yang dapat mereka ikuti, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika metodenya mudah dipahami oleh anak-anak (Mulyani, Pamungkas, 2018). Pada hakikatnya tujuan belajar baca tulis Al-Qur'an adalah untuk mendidik anak untuk menguasai dan memahami konsep-konsep membaca dan menulis, sehingga mereka dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Arti kata menguasai tidak hanya berarti bahwa siswa tidak hanya harus tahu atau hafal tentang baca tulis alqur'an, tetapi juga bahwa siswa dan pendidik harus memahami konsep-konsep yang ada di dalam Al-Qur'an (Islam, 2021).

Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an adalah syarat pertama sebelum dapat memahaminya lebih dalam. Menurut Mulyani, Pamungkas dan Inten mehami Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim, dan setiap orang yang beragama Islam harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Memahami, membaca, dan menulis Al-Qur'an adalah kunci untuk memahami agama Islam. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang paling efektif. Tujuan pendidikan dasar anak usia dini (PAUD) atau taman pendidikan Qur'an (TPQ) dapat tercapai dengan membantu anak-anak belajar dasar-dasar Al-Qur'an dengan orang tua di rumah. Pendidik di sekolah harus memperhatikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan cara yang sama seperti memberikan stimulus untuk elemen lain (Mulyani, Pamungkas, Inten 2018).

Jika proses belajar mengajar tidak dilakukan dengan benar, proses tersebut dapat dianggap tidak berhasil. Karena metode merupakan komponen pembelajaran yang paling penting, setelah tujuan, termasuk metode, materi, media, evaluasi, dan tujuan. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok jika dapat mencapai tujuan. Dalam hal menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan sangat memengaruhi proses menghafal, yang berarti Anda akan berhasil menghafal Al-Qur'an (Heriadi, 2020). Metode Talaqqi adalah pendekatan yang telah ada sejak zaman Nabi dan masih digunakan hingga kini, berupa interaksi langsung antara guru dan murid untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut Al-Makhtum dan Iryadi, metode ini melibatkan guru yang membaca ayat sementara murid mendengarkan dan menirukan. Salah satu keunggulan metode ini adalah kemampuan pendidik untuk segera mengoreksi bacaan murid agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalan huruf. Murid juga dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik saat mengucapkan makhori'ul huruf karena mereka berada dalam satu ruang yang sama. Pendidik memberikan bimbingan

secara berkelanjutan, sehingga mereka dapat memahami karakteristik unik masing-masing murid. Biasanya, pendidik membimbing antara lima hingga sepuluh murid dalam metode Talaqqi, memungkinkan mereka untuk memantau kemajuan hafalan dengan baik (Heriadi, 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, ditemukan bahwa 65% umat Islam di Indonesia masih belum mampu membaca Al-Qur'an, 35% hanya bisa membaca tanpa memahami, dan hanya 20% yang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar (Sutrisno et al., 2022). Temuan ini sangat memprihatinkan, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, namun masih banyak yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, namun menerapkan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an merupakan fardhu ain (wajib). Sebagaimana diketahui, Rasulullah SAW selalu membaca Al-Qur'an di hadapan Malaikat Jibril. Sebagai umatnya, kita sepatutnya mengikuti teladan beliau. Namun, kenyataannya masih banyak orang yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini perlu menjadi perhatian serius, karena jika ayat-ayat Al-Qur'an tidak dibaca dengan tepat, maka makna yang terkandung di dalamnya pun tidak akan tersampaikan dengan benar.

Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun menurut Salehah dan Wahyuni, salah satu faktor yang sering ditemui adalah metode pembelajaran (Awwali Salehah & Wahyuni, 2023). Metode menjadi aspek penting yang harus diperhatikan, karena sebaik apa pun materi yang disiapkan, jika metode pengajarannya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka proses penyampaian materi kepada peserta didik akan terhambat. Penelitian yang dilakukan oleh Alanshari juga mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an akan sangat mendukung keberhasilan penyampaian materi (Alanshari et al., 2022).

Berdasarkan hasil prasurvei melalui observasi, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa TPQ Al-Hidayah Dadok Tunggul Hitam sangat kurang baik. Siswa sering kali tertukar huruf-hurufnya saat membaca, salah dalam pengucapan madd, makharijul huruf, dan cara membacanya pun terputus-putus. Kondisi kemampuan siswa TPQ Al-Hidayah Dadok Tunggul Hitam dalam membaca Al-Qur'an juga kurang memadai, seperti sering terputus nafas saat membaca dan kebingungan membedakan huruf dari alif hingga ya'. Selain itu, saat kegiatan belajar mengajar (KBM) BTQ dimulai, beberapa siswa terkadang bolos dan tidak mengikuti pelajaran BTQ. Menurut salah satu guru TPQ Al-Hidayah Dadok Tunggul Hitam, penerapan strategi talaqqi kurang memberikan pengaruh yang signifikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini disebabkan oleh jumlah peserta didik yang cukup banyak di setiap kelas. Akibatnya, peserta didik sering bercanda, kurang fokus, bahkan merasa bosan ketika mereka harus maju satu per satu ke hadapan guru.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan metode talaqqi di lembaga TPQ memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai materi pokok yang wajib diajarkan kepada peserta didik muslim. Metode talaqqi memungkinkan guru untuk terus membimbing dan memperbaiki kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti dalam hal panjang pendek bacaan atau pengucapan makharijul huruf. Guru memberikan arahan secara langsung sehingga siswa memahami

kesalahannya dan dapat memperbaiki bacaannya. Namun, permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, terutama karena mereka jarang melakukannya di luar kegiatan formal, kecuali saat bulan Ramadhan atau ketika ada tugas hafalan surah pendek dari guru BTQ. Kondisi ini menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an di kalangan siswa masih perlu ditingkatkan, sehingga penerapan metode talaqqi menjadi solusi yang sangat relevan untuk memperbaiki kemampuan mereka.

Metode

Metode Pendampingan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) memungkinkan pengabdian masyarakat ini untuk terlibat secara langsung dalam mengumpulkan informasi yang beragam dan kemudian mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah yang telah ditentukan. Metode PAR ini juga terlibat dalam pembuatan dan pelaksanaan inisiatif berdasarkan temuan pendampingan untuk mencapai perubahan yang diinginkan adalah dasar untuk melakukan PAR (Affandi, 2013).

Metode *Participatory Action Research* (PAR) ini menggabungkan pengabdian masyarakat dengan sosialisasi dan penelitian dan pendampingan, menghubungkan semuanya dalam proses perubahan sosial di masyarakat. Hal ini membuat rehabilitasi DAS menjadi lebih dari sekadar proyek dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan (Qurrotul Muzdalifah & Mustaghfirin, 2021).

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif guru, siswa, dan pengelola TPQ Al-Hidayah Dadok Tunggul Hitam dalam pendampingan kegiatan BTQ menggunakan metode talaqqi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru dan siswa, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta dokumentasi kegiatan. Proses penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu persiapan, implementasi, refleksi, dan reimplementasi, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan teknik deskriptif, dengan validitas data dijaga melalui triangulasi hasil observasi, wawancara, dan FGD.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara bersama ketua TPQ Al-Hidayah Dadok Tunggul Hitam, penerapan metode talaqqi yang digunakan oleh guru di TPQ Al-Hidayah Dadok Tunggul Hitam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dilakukan melalui metode talaqqi bersama-sama (*talaqqi jamaa'i*) atau secara individual (*talaqqi furadha*) dengan pendekatan as-samaa'a dan al-'aradh di dalam kelas. Selain itu, guru mengombinasikan penerapan talaqqi dengan inovasi kreatif lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pengabdian ini mengamati bahwa TPQ Al-Hidayah sudah memenuhi standar dalam proses dan tahapan talaqqi, ditandai dengan penerapan metode as-samaa'a dan al-'aradh, serta penggunaan talaqqi jamaa'i dan furadha. Dalam prosesnya, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga secara aktif mencontohkan, membimbing, dan mengoreksi siswa, terutama dalam pelafalan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf Al-Qur'an. Guru juga secara konsisten menyisipkan pengetahuan terkait tata cara pelafalan huruf hijaiyah, sehingga siswa lebih memahami tempat keluarnya huruf,

sifat-sifat huruf, dan panjang pendeknya bacaan (*madd*). Berdasarkan pengamatan ini, pengabdi menyimpulkan bahwa TPQ Al-Hidayah telah menerapkan metode talaqqi dengan baik melalui langkah-langkah yang sistematis dan efektif.

Pendampingan metode talaqqi yang dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah Dadok Tunggul Hitam pada awal pembelajaran talaqqi di kelompok Iqro dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Siswa diperkenalkan dengan berbagai huruf hijaiyah dan cara pengucapannya. Setelah memahami cara membaca, anak-anak kemudian diharapkan dapat menghafal huruf-huruf tersebut. Pada tingkatan menengah, yaitu di kelas 4, 5, dan 6, siswa melanjutkan ke materi talaqqi yang mencakup pengenalan huruf-huruf dalam bentuk terpisah dan tersambung, serta penjelasan mengenai tempat keluarnya setiap huruf (*makharijul huruf*). Sementara itu, siswa di kelas 7 dan 8 menggunakan metode talaqqi Al-Qur'an yang mendalami makhroj, sifat-sifat huruf, dan panjang pendek bacaan (*madd*). Pendampingan metode talaqqi juga dilakukan di depan kelas, di mana siswa berlatih membaca dan menghafal di hadapan teman-teman mereka, yang sekaligus melatih mental dan keberanian mereka di bawah bimbingan guru TPQ.

Berdasarkan hasil pendampingan dan pengamatan yang dilakukan, pendampingan mencatat bahwa sebelum pelaksanaan metode talaqqi dimulai, guru TPQ sering memberikan nasihat kepada siswa. Selama pengamatan di kelas, pengabdi melihat guru memberikan motivasi serta menanamkan nilai-nilai akhlak dan adab kepada siswa selama sekitar 10 menit. Dalam penyampaian materi, guru TPQ menggunakan metode campuran, yang mencakup ceramah, tanya jawab, dan cerita, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Metode ini memungkinkan guru untuk menguasai kelas dengan efektif, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kesederhanaan metode yang digunakan, sehingga mudah dipahami dan diterima oleh siswa di dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan mengenai pendampingan metode talaqqi di TPQ Al-Hidayah Dadok Tunggul Hitam, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan keunggulan dari penerapan metode ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meliputi: pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang dimulai sejak kelas dasar, pelaksanaan metode talaqqi di depan kelas agar siswa dapat belajar secara bersama-sama, kreativitas guru dalam mengembangkan media belajar, serta pemberian nasihat dan motivasi terkait akhlak mulia kepada siswa melalui ceramah, tanya jawab, dan cerita sebelum memulai pelajaran, yang dilakukan selama sekitar 10 menit.

Dalam pendampingan BTQ menggunakan metode talaqqi di TPQ Al-Hidayah Dadok Tunggul Hitam, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitasnya. Faktor pendukung utama termasuk fasilitas yang memadai, seperti kurikulum yang jelas dan alat peraga yang lengkap, serta pendekatan psikologis guru yang membantu menciptakan hubungan emosional yang baik dengan siswa. Selain itu, penanaman nilai-nilai adab dan akhlak juga berkontribusi pada suasana belajar yang kondusif. Di sisi lain, faktor penghambat yang dihadapi meliputi kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya adab dan akhlak, yang sering kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan media massa. Siswa juga cenderung lebih fokus pada pengaruh negatif dari

gadget dan pergaulan di luar TPQ, yang mengakibatkan penurunan konsentrasi saat belajar dan menerapkan metode talaqqi.

Setelah hasil pengabdian dan temuan-temuan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis hakikat dan makna dari temuan tersebut. Dalam pemaparan hasil pengabdian ini, terdapat beberapa pembahasan yang pengabdi anggap signifikan. Berikut adalah pembahasan-pembahasan ini metode talaqqi dalam pendampingan BTQ di TPQ Al-Hidayah Dadok Tunggul Hitam bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui langkah-langkah sistematis, seperti mendengar (*as-samaa'*), membaca di depan guru (*al-a'radh*), dan menggabungkan kedua metode tersebut. Proses ini dilakukan dalam waktu sekitar 60 menit, di mana siswa membaca tartil bersama dan melakukan sesi privat dengan pengawasan langsung guru. Guru juga berinovasi dengan menerapkan metode talaqqi di depan kelas dan menciptakan media pembelajaran, serta memberikan nasehat dan motivasi terkait akhlak dan nilai-nilai mulia sebelum memulai sesi belajar. Meskipun terdapat faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai dan pendekatan psikologis yang baik, penghambat seperti kurangnya kesadaran siswa akan adab dan pengaruh negatif dari lingkungan serta media massa tetap menjadi tantangan. Namun, dedikasi guru TPQ Al-Hidayah dalam membina akhlak dan meningkatkan pembelajaran terus berlanjut demi menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.



Gambar 1. Proses Membaca Al-qur'an

Pada kegiatan ini pengabdi anak-anak TPQ membaca dan melafalkan ayat al-qur'an dengan mendalami makhroj huruf, panjang pendek bacaan (*mad*) serta mengenal sifat-sifat huruf ayat al-qur'an, proses membaca, menulis dan pelafalan al-qur'an (BTQ) ini dengan menggunakan metode talaqqi anak-anak sudah mampu membaca dan melafalkan ayat al-qur'an dengan sesuai dengan makhrijul huruf, panjang pendek bacaan (*mad*) dibandingkan dengan menggunakan metode talaqqi ini.



Gambar 2. Menulis Ayat Al-qur'an

Kegiatan ini dilanjutkan dengan menulis ayat al-qur'an an secara individual dengan di damping oleh pengabdian dengan anak-anak TPQ menulis dan melafalkan ayat al-qur'an. Setelah di dampingi dan dianalisa oleh pengabdian bahwa anak-anak TPQ sudah jauh meningkat dari sebelum menggunakan metode talaqqi ini, dan memiliki kelebihan dan keunggulan dari penerapan metode ini dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an serta pengenalan huruf-huruf hijaiyah.

Kesimpulan

Dari pendampingan BTQ menggunakan metode talaqqi di TPQ Al-Hidayah Dadok Tunggul Hitam menunjukkan bahwa penerapan metode ini secara sistematis, melalui langkah-langkah mendengar (as-samaa'), membaca di depan guru (al-a'radh), serta penggabungan kedua metode, telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Proses pembelajaran selama 60 menit mencakup sesi tartil bersama dan privat dengan bimbingan langsung guru, yang juga menginovasi media pembelajaran dan memberikan nasehat serta motivasi mengenai akhlak mulia sebelum belajar. Meskipun terdapat faktor pendukung seperti fasilitas memadai dan pendekatan psikologis yang baik, tantangan tetap ada, seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap adab dan pengaruh negatif dari lingkungan. Namun, dedikasi guru dalam membina akhlak dan meningkatkan pembelajaran tetap berlanjut, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, karena berkat-Nya segala sesuatu berjalan dengan baik. serta penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu dosen uin imam bonjol padang terutama ibu dosen pengampu mata kuliah academic writing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga selama proses pembelajaran dan penulisan jurnal ini.

Referensi

- Affandi, Agus.dkk. (2013). Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing), Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, hal 41-42.
- Agus Salim Syukran, A. S. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya*, 5(3), 2599–2473.
- Awwali Salehah, Y., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 504–519. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>
- Heriadi. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Muslimah Dengan Metode Talaqqi Di Kaampung Svay Khleang Distrik Kroch Chamaar Camboddia. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 73(1), 99–107.
- Islam, J. P. (2021). Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 133–146. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i2.53>
- Mely Aldariani, Marita Putri, Riski Martina, Tri Jumiati, Slamet Nastain, S. (2024). *Bimbingan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah*. 1(1), 12–18.
- Muhammad Aman Ma'mun. (2019). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2–10. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>
- Mulyani, Pamungkas, I. (2018). *Al-quran Literacy fo Early Childhood wi Storytelling Tecnique*. 2(2), 202–210.
- Napitupulu, D. S., Situmorang, H. B., Khoiruna, I., Priantono, D., & Rahmadhani, V. (2022). Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran SKI. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 14(2), 92–97.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110.

<https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>

- Qurrotul Muzdalifah, & Mustaghfirin, U. (2021). Edukasi Dan Pelatihan Administrasi Terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' Di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(3), 125–142. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v2i3.624>
- Said, A., Bunyamin, B., Aidit, H., & Misbahuddin, M. (2022). Tradisi Yasinan Untuk Mengembalikan Barang Hilang: Studi Living Qur'an di Watampone. *Al-Bayyinah*, 6(1), 53–81. <https://doi.org/10.35673/al-bayyinah.v6i1.1900>
- Sutrisno, T., Asyari, M. Z. R., Ashalahi, R. M., Sakinah, A. I., Rofiqoh, R., Susanti, H., & Jannah, W. (2022). Pelatihan Ilmu Tajwid Dalam Tahsin Al-Qur'an Bagi Anak Usia SD/MI di Surau Bulangan Barat Kabupaten Pamekasan. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 119–130. <https://doi.org/10.35878/kifah.v1i2.483>
- Tamlekhah. (2021). 403-1190-1-Pb. *Basha'ir: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir*, 17(3), 105–115.